



Pengaruh Investasi pada Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak

Resa Erviana¹, Lintang Venusita²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis: resa.erviana95@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of investment in fixed assets, financial performance, and thin capitalization on tax avoidance in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2023. The research utilizes 431 company samples and employs multiple linear regression analysis. A descriptive quantitative method with a purposive sampling technique is applied, ensuring that only companies meeting specific criteria are included in the study. The findings indicate that, simultaneously, the three independent variables have a significant influence on tax avoidance. However, when tested individually, more detailed results emerge. The variable of investment in fixed assets does not show a significant effect on tax avoidance, suggesting that the size of fixed assets does not necessarily determine a company's level of tax avoidance. In contrast, financial performance demonstrates a positive effect, indicating that companies with stronger performance tend to have a greater ability to engage in tax planning. Meanwhile, thin capitalization has a negative effect, meaning that a higher proportion of certain types of debt tends to reduce the level of tax avoidance. These findings provide a more comprehensive understanding of the factors influencing tax avoidance behavior in Indonesia.

Keywords: Tax Avoidance, Fixed Asset Investment, Financial Performance, Thin Capitalization, ROA.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh investasi pada aset tetap, kinerja keuangan, dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Studi ini menggunakan 431 sampel perusahaan dengan metode analisis regresi linier berganda. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, sehingga hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang dijadikan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, ketika diuji secara parsial, diperoleh temuan yang lebih spesifik. Variabel investasi pada aset tetap tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa besarnya aset tetap tidak selalu menentukan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan terbukti berpengaruh positif, menandakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung lebih mampu melakukan perencanaan pajak. Sementara itu, *thin capitalization* menunjukkan pengaruh negatif, yang berarti semakin tinggi rasio utang tertentu justru cenderung menurunkan tingkat penghindaran pajak. Temuan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penghindaran pajak di Indonesia.

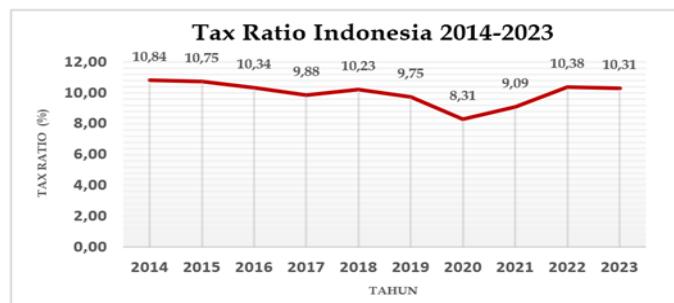
Kata kunci: Penghindaran Pajak, Investasi Aset Tetap, Kinerja Keuangan, *Thin Capitalization*, ROA.

1. LATAR BELAKANG

Pajak adalah suatu tanggung jawab yang wajib dipenuhi oleh seluruh warga negara dan suatu entitas bisnis. Tujuan dari adanya pajak, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan, perbaikan, serta pelayanan publik (Dharmawan, 2024). Indonesia sangat bergantung pada pajak sebagai sumber utama pendapatan negara yang dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (2023), mengenai realisasi pedapan negara, diketahui bahwa pendapatan di sektor pajak pada tahun 2023 masih mendominasi, yaitu sekitar 80,4% dari APBN.

Besarnya pendapatan dari sektor pajak, memungkinkan pemerintah untuk turut serta dalam mengoptimalkan penerimaan pajak. Namun, upaya ini tidaklah selalu diterima dengan baik oleh wajib pajak. Wajib pajak memiliki kecenderungan dalam mengurangi jumlah pajak karena pajak dipandang sebagai beban yang dapat menurunkan pendapatan (Jusman & Nosita, 2020). Ketidaksesuaian prinsip antara pemerintah dan wajib pajak menimbulkan dorongan secara legal maupun ilegal untuk menekan pembayaran pajak, guna meningkatkan keuntungan perusahaan (Asadanie & Venusita, 2020).

Penghindaran pajak ialah strategi yang sering diimplementasikan perusahaan sebagai pengurang pajak. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan celah hukum yang memungkinkan perusahaan mebayar pajak dalam jumlah yang lebih rendah (Jusman & Nosita, 2020). Fakta ini tercermin dalam realisasi pendapatan pajak di Indonesia yang masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, contohnya yaitu tingkat *tax ratio* yang rendah. Menurut data dari The World Bank (2023), *tax ratio* di Indonesia mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir.



Sumber : The World Bank, 2023

Gambar 1. Grafik Tax Ratio Indonesia 2014-2023.

Tahun 2014 menjadi periode dengan pencapaian tertinggi, sementara capaian minimum terjadi pada tahun 2020. Penurunan tajam pada tahun 2020 ini merupakan sebab akibat dari adanya wabah COVID-19 yang berdampak langsung pada kondisi ekonomi di Indonesia (Oktaviani & Yanthi, 2022). Setelah mencapai titik terendah di tahun 2020, tax ratio mulai menunjukkan peningkatan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 yang menunjukkan upaya pemulihan ekonomi pasca-pandemi (Oktaviani & Yanthi, 2022). Namun, pada tahun 2023, tax ratio di Indonesia kembali mengalami penurunan. Meskipun hanya terjadi penurunan sekitar 0,07%, jika dibandingkan dengan negara ASEAN, rasio perpajakan di Indonesia tercatat masih rendah di bawah Thailand (13,2%), Vietnam (11,66%), dan Singapura (11,90%) (The World Bank, 2023). Menurut Azzahra (2023), rendahnya tax ratio tersebut disebabkan oleh adanya celah dalam regulasi perpajakan, sehingga penghindaran pajak relatif mudah dilakukan.

Terdapat beberapa strategi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, yang pertama yaitu investasi pada aset tetap. Menurut penelitian Chandra & Mukhlasin (2020), investasi pada aset tetap berperan penting dalam penghindaran pajak. Seiring dengan meningkatnya besarnya proporsi aktiva tetap dalam struktur aktiva perusahaan, maka semakin meningkat pula beban penyusutan yang dapat dikurangkan dari pajak terutang (Hossain et al., 2022).

Selain investasi pada aset tetap, strategi kedua yang biasa digunakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan ialah gambaran yang digunakan untuk memahami kondisi keuangan di perusahaan tersebut (Maidina & Wati, 2020). Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar dalam pengelolaan dana, termasuk melakukan perencanaan pajak yang agresif melalui optimalisasi struktur modal seperti keputusan pembiayaan dan investasi (Kuswara & Sari, 2022). Dengan ketersediaan sumber daya yang memadai, perusahaan dapat memanfaatkan celah regulasi dan kebijakan perpajakan untuk meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar (Darsani & Sukartha, 2021).

Strategi ketiga yang umum diimplementasikan perusahaan untuk menerapkan penghindaran pajak adalah *thin capitalization*. *Thin Capitalization* ialah strategi pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan melalui peningkatan proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas guna memanfaatkan pengurangan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak. Hal ini memungkinkan perusahaan secara signifikan mengurangi laba yang dikenakan pajak, sehingga beban pajak menjadi lebih kecil (Sakinah & Habibah, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menindaklanjuti ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh investasi pada aset tetap, kinerja keuangan, dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Dengan menggunakan data perusahaan non-keuangan yang listing pada BEI tahun 2023, penelitian ini memberikan pemahaman tentang strategi penghindaran pajak oleh perusahaan. Harapan dari penelitian ini bermanfaat untuk manajemen, prinsipal, serta pemerintah dalam mengambil keputusan keuangan dan merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori yang digunakan sebagai dasar dan landasan utama dalam penelitian ini adalah teori agensi. Jensen & Meckling (1976), memaknakan teori agensi ialah kesepakatan yang terjalin antara prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agen (manajer). Dalam pandangan

teori ini, relasi antara prinsipal dan agen pada dasarnya sulit terbentuk karena munculnya konflik kepentingan.

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) ialah sebuah teori yang diperkenalkan oleh Watts & Zimmerman (1986). Teori ini memiliki tujuan sebagai pendukung pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak. Teori ini menjelaskan serta memprediksi praktik-praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan kondisi ekonomi yang ada.

Trade-off Theory

Trade-off theory merupakan hasil pengembangan dari teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM) yang dicetuskan pada tahun 1958. Menurut Afifah & Prastiwi (2019), *trade off theory* menggambarkan komposisi struktur modal yang mencakup perpaduan antara utang dan ekuitas perusahaan, dengan tujuan untuk menyeimbangkan antara keuntungan dan biaya yang ditimbulkan. Dalam hal ini, pajak berperan penting dalam menentukan keputusan pendanaan. Perusahaan membuat keputusan pendanaan yang optimal untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi beban pajak (Sherly & Fitria, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan di sektor non-keuangan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023. Populasi yang menjadi cakupan dalam penelitian ini mencakup 801 perusahaan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan untuk mendapatkan sampel, yaitu dengan mengimplementasikan teknik *nonprobability sampling*. Adapun teknik sampel dari *nonprobability sampling* yang dipilih ialah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, sampel yang berhasil dikumpulkan berjumlah 431 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak diperoleh melalui perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan meningkatnya nilai ETR, tingkat praktik penghindaran pajak akan menurun, sebaliknya ketika nilai ETR menurun, tingkat praktik penghindaran pajak dalam perusahaan tersebut akan meningkat (Salsabila & Diantimala, 2023).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Investasi pada Aset Tetap (X1)

Dalam penelitian ini, investasi pada aset tetap dihitung dengan rasio *Fixed Asset Growth* (Salsabila & Diantimala, 2023). Adapun rumus pengukuran *fixed asset growth* adalah sebagai berikut.

$$FAG = \frac{\sum \text{Fixed Assets}_n - \sum \text{Fixed Assets}_{n-1}}{\sum \text{Fixed Assets}_{n-1}}$$

b. Kinerja Keuangan (X2)

Pada penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) dimplementasikan untuk ukuran kinerja keuangan yang mencerminkan seberapa besar perusahaan dapat memanajemen asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba bersih (Budi et al., 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c. Thin Capitalization (X3)

Pada penelitian ini, *thin capitalization* dihitung dengan *Debt-to-Equity Ratio* (DER). Tingginya rasio DER menggambarkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal didominasi oleh penggunaan utang (Sakinah & Habibah, 2024).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini diimplementasikan analisis statistik deskriptif yang meliputi mean, nilai maks, nilai min, dan *std. deviation*. Uji asumsi klasik juga diaplikasikan pada penelitian ini yang meliputi uji normlitas dengan pendekatan *skewness* dan *kurtosis* (data dianggap normal jika *z-skewness* dan *z-kurtosis* berada dalam rentang $\pm 1,96$), uji multikolinearitas melalui nilai *VIF* dan *tolerance*, serta uji heteroskedastisitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji *R*², uji *F*, dan uji *t* untuk masing-masing variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif.

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X ₁	431	-1,1757	1,9118	0,112087	0,3678680
X ₂	431	0,0002	0,3386	0,068699	0,0578601
X ₃	431	0,0035	5,2539	0,535726	0,4874149

Y	431	0,0001	0,4497	0,198753	0,0891127
Sumber : SPSS diolah Penulis, 2025.					

Pada hasil ini, didapatkan data sebanyak 431 perusahaan, variabel investasi aset tetap (FAG) memiliki *mean* 0,1121 dan *std. deviation* 0,3679, dengan nilai minimum -1,1757 dan maksimum 1,9118. Kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai *mean* 0,0687 dan *std. deviation* 0,0579, dengan nilai minimum 0,0002 dan maksimum 0,3386. *Thin capitalization* (DER) memiliki *mean* 0,5357 dan *std. deviation* 0,4874, dengan nilai minimum 0,0035 dan maksimum 5,2539. Sementara itu, penghindaran pajak (ETR) sebagai variabel dependen memiliki *mean* 0,1988, *std. deviation* 0,0891, serta nilai minimum 0,0001 dan maksimum 0,4497.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel 2 (Uji Normalitas Data), memperlihatkan bahwa besaran statistik *skewness* senilai -0,050 dan *standard error* senilai 0,118, sehingga diperoleh signifikansi nilai *skewness* adalah -0,424. Adapun besaran statistik kurtosis senilai 0,447 dan *standard error* senilai 0,235, sehingga diperoleh signifikansi nilai kurtosis adalah 1,902. Maka dari itu, diperoleh kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data.

Skewness		Kurtosis	
Statiscic	Std. Error	Statiscic	Std. Error
-0,050	0,118	0,447	0,235

Sumber : SPSS diolah Penulis, 2025

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan informasi pada Tabel 3, investasi aset tetap (X_1) memiliki *tolerance* sebesar 0,996 dan VIF sebesar 1,005, kinerja keuangan (X_2) memiliki *tolerance* 0,979 dan VIF 1,021, serta *Thin Capitalization* (X_3) menunjukkan *tolerance* 0,975 dan VIF 1,025. Berdasarkan uji ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
X_1	0,996	1,005
X_2	0,979	1,021

X ₃	0,975	1,025
----------------	-------	-------

Sumber : SPSS diolah Penulis, 2025

c. Uji Heterokedastistas

Berdasarkan data pada tabel 4, signifikansi variabel Investasi Aset Tetap (X₁) ialah 0,349 > 0,05. Nilai sinifikansi variabel Kinerja Keuangan (X₂) adalah 0,225 > 0,05. Nilai signifikansi variabel *Thin Capitalization* (X₃) ialah 0,095 > 0,05. Dengan hasil ini memperlihatkan bahwa tidak adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 4. Uji Heterokedastistas

Model	Unstand ardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Constant	0,061	0,005		11,083	0,000
X ₁	-0,007	0,007	-0,045	-0,939	0,349
X ₂	-0,057	0,047	-0,059	-1,215	0,225
X ₃	0,009	0,006	0,081	1,674	0,095

Sumber : SPSS diolah Penulis, 2025

3. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

$$Y = 0,214 - 0,013X_1 - 0,453X_2 + 0,032X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak

X₁ : Investasi pada Aset Tetap

X₂ : Kinerja Keuangan

X₃ : *Thin Capitalization*

ε : Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,370	0,137	0,131	0,08308

Sumber : SPSS diolah Penulis, 2025

Hasil *Adjusted R Square* yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0,131. Angka ini mewakili variabel independen dalam penelitian hanya menjelaskan sebesar

13,1% dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sementara itu, sisanya, yaitu 86,9%, berasal dari variabel-variabel lain di luar cakupan model penelitian ini dan tidak dianalisis dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,468	3	0,156	22,586	0,000 ^b
Residual	2,947	427	0,007		
Total	3,415	430			

Sumber : SPSS diolah Penulis, 2025

Berdasarkan data berikut, ditunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji F senilai 0,000, serta F hitung senilai 4,069. Jika disejajarkan dengan nilai F_{tabel} , nilai tersebut $22,586 > 2,626$. Dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel Investasi Aset Tetap (X_1), Kinerja Keuangan (X_2), dan *Thin Capitalization* (X_3) menghasilkan dampak yang signifikan pada variabel Penghindaran Pajak (Y).

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Model	Unstand ardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constant	0,214	0,008		26,114	0,000
X_1	-0,013	0,011	-0,055	-1,228	0,220
X_2	-0,453	0,070	-0,294	-6,470	0,000
X_3	0,032	0,008	0,176	3,856	0,000

Sumber : SPSS diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi variabel Investasi Pada Aset Tetap (X_1) menunjukkan angka $0,220 > 0,05$, serta $1,228 (t_{hitung}) < 1,966 (t_{tabel})$, yang dapat diartikan bahwa variabel X_1 tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen. Nilai signifikansi variabel kinerja keuangan (X_2) menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ serta $6,470 (t_{hitung}) > 1,966 (t_{tabel})$, yang diinterpretasikan bahwa variabel X_2 memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi variabel *thin capitalization* (X_3) menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ serta

$3,856$ (t_{hitung}) $>$ $1,966$ (t_{tabel}), yang menunjukkan bahwa variabel X_3 memberikan pengaruh negatif pada variabel dependen.

PEMBAHASAN

1. Investasi pada Aset Tetap Tidak Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan dari serangkaian uji statistik, ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel investasi pada aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak, yang mengartikan bahwa rasio aset tetap dibandingkan dengan total aset perusahaan tidak bisa dijadikan tolok ukur utama dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena tidak semua perusahaan mengalami peningkatan pada aset tetap selama periode penelitian. Jika dilihat dari sampel penelitian yang rata-rata memiliki karakteristik industri manufaktur umumnya memiliki struktur biaya yang padat modal dan membutuhkan aset tetap dalam jumlah besar untuk mendukung proses produksi. Oleh karena itu, keputusan untuk menambah aset tetap lebih dilandasi oleh kebutuhan operasional dan efisiensi kerja, bukan semata-mata untuk tujuan penghindaran pajak.

Temuan ini diperkuat dengan adanya penelitian dari Fahreza & Kurnia (2024), yang menemukan bahwa investasi pada aset tetap tidak berpengaruh pada penghindaran pajak dikarenakan investasi pada aset tetap dapat menaikkan transparansi pelaporan keuangan, sehingga dapat mengurangi peluang untuk melakukan penyesuaian yang dapat mendukung penghindaran pajak. Dengan demikian, pernyataan H_1 pada penelitian ini ditolak.

2. Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari serangkaian uji statistik ini, ditemukan bahwa variabel kinerja keuangan memberikan pengaruh positif pada variabel penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengimplementasikan penghindaran pajak. Hal ini selaras dengan adanya teori keagenan yang menjelaskan jika manajer (agen) yang mengetahui lebih banyak tentang kondisi internal perusahaan sering kali mengambil tindakan agresif untuk mengurangi beban pajak, guna meningkatkan kinerja yang terlihat di mata pemilik (*principal*) dan memperoleh kompensasi atau insentif.

Selain itu, hasil ini juga dapat dijelaskan melalui teori akuntansi positif dengan pendekatan *political cost hypothesis*, bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung menjadi perhatian publik. Untuk menghindari beban pajak yang lebih besar akibat adanya persepsi kemampuan bayar yang tinggi, perusahaan dengan laba tinggi mungkin akan lebih intensif dalam menjalankan strategi penghindaran pajak guna menurunkan beban pajaknya.

Hasil ini diperkuat oleh temuan Salsabila & Diantimala (2023), yang menjabarkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang stabil memiliki fleksibilitas untuk merencanakan strategi penghindaran pajak yang lebih efisien. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima, yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. *Thin Capitalization* Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak

Dari serangkaian uji statistik mengungkapkan bahwa *thin capitalization* menunjukkan dampak negatif terhadap penghindaran pajak yang berarti perusahaan dengan utang tinggi justru lebih memilih untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Salah satu penyebabnya dapat dijelaskan melalui kebijakan fiskal yang berlaku, yaitu PMK No.169/PMK.010/2015, yang membatasi pengakuan beban bunga sebagai pengurang pajak hanya sampai batas 4:1. Jika perusahaan melewati batas ini, kelebihan bunga tidak dapat diakui sebagai pengeluaran yang dapat mengurangi beban pajak. Perusahaan tetap diperbolehkan memiliki struktur utang tinggi karena alasan efisiensi keuangan atau kebutuhan modal, namun tidak otomatis menggunakan utang sebagai alat penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan prinsip trade-off theory, di mana perusahaan mempertimbangkan manfaat pajak dari utang terhadap risiko kebangkrutan dan batasan regulasi. Ketika regulasi membatasi manfaat fiskal dari utang, maka perusahaan dengan utang tinggi bisa jadi lebih berhati-hati dan tidak serta-merta menjadikan utang sebagai alat penghindaran pajak.

Temuan ini juga di dukung dari Sakinah & Habibah (2024), yang menyatakan efektivitas *thin capitalization* sebagai strategi penghindaran pajak menurun ketika kebijakan fiskal memperketat pengakuan biaya bunga. Oleh karena itu, hipotesis ketiga tidak diterima, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang tinggi justru menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih minim.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tiga variabel independen dalam penelitian ini terbukti secara simultan memengaruhi strategi penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perilaku penghindaran pajak dipengaruhi oleh kombinasi faktor dalam suatu perusahaan. Namun, variabel investasi aset tetap tidak berpengaruh pada perilaku penghindaran pajak. Hal ini karena keputusan investasi difokuskan pada peningkatan kapasitas produksi, peningkatan efisiensi operasional, dan pertumbuhan bisnis, bukan sebagai sarana utama strategi penghindaran pajak. Berbeda

dengan kinerja keuangan yang berdampak positif pada penghindaran pajak, hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut untuk menerapkan strategi penghindaran pajak guna meningkatkan keuntungan baru. Sementara itu, variabel *thin capitalization* justru berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, hal ini disebabkan oleh adanya peraturan perpajakan yang menghambat pengurangan beban bunga, dan menghambat penggunaan utang sebagai alat untuk mengurangi beban pajak.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan pendekatan kualitatif, seperti melakukan wawancara dengan pihak internal perusahaan atau menganalisis laporan manajemen serta kebijakan perusahaan, agar dapat memperoleh informasi yang tidak tercakup dalam laporan keuangan. Selain itu, penggunaan software statistik lain seperti STATA atau E-Views juga dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan temuan yang lebih beragam dan memperkaya analisis. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan alternatif pengukuran kinerja keuangan, misalnya Return on Equity (ROE) atau indikator lain, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, S., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Asadanie, N., & Venusita, L. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 14–21. www.idx.co.id.
- Azzahra, Q. (2023, May 16). *Rendahnya Tax Ratio di Tengah Tingginya Korupsi dan Penghindaran Pajak*. Alinea.Id.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2022-2024*. Bps.Co.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Budi, C., Ramadia, N., Ramadhina, N., Darri, S., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *PROSIDING PEKAN ILMIAH (PIM)*, 4(1).
- Chandra, O. C., & Mukhlasin. (2020). THE INFLUENCE OF TAX AVOIDANCE, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, AND CAPITAL INTENSITY TOWARDS EARNING

- RESPONSE COEFFICIENT. *Studies and Scientific Researches, Economics Edition*(32), 38–47. <http://sceco.ub.ro>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 5). www.ajhssr.com
- Dharmawan, I. (2024, April 24). *Manfaat Pajak untuk Program Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/manfaat-pajak-untuk-program-pembangunan-dan-kesejahteraan-masyarakat>
- Fahreza, R. A., & Kurnia, K. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Investasi Aktiva Tetap, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Indikasi Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 110. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1269>
- Hossain, M., Lobo, G., & Mitra, S. (2022). Tax Avoidance and Corporate Investments. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 25(2), 1–53. <https://doi.org/10.1142/S0219091522500138>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiuj.v20i2.997>
- Kuswara, S., & Sari, D. (2022). Penghindaran Pajak Dan Efisiensi Investasi: Sertifikasi CFO Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 345–362. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.20265>
- Maidina, L., & Wati, L. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Oktaviani, F., & Yanthi, M. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi COVID-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4193–4203. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Sakinah, N., & Habibah. (2024). Pengaruh Sales Growth, Inventory Intensity, dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 7(4), 1–15. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Salsabila, S., & Diantimala, Y. (2023). The Influence of Investment Decisions and Corporate

- Financial Performance on Tax Avoidance: A Cross-country Study. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 61–80. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i1.30221>
- Sherly, E., & Fitria, D. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Ekombis Review: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 58–69.
- The World Bank. (2023). *Tax Revenue*. The World Bank. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators/Series/GC.TAX.TOTL.GD.ZS>
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.